BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pariwisata

Menurut para ahli bahasa, kata *pariwisata* berasal dari bahasa Sansekerta yang terdiri dari dua suku kata, yaitu *pari* dan *wisata*. Pari berarti seluruh, semua dan penuh. Wisata berarti perjalanan. Sebagai suatu gejolak sosial, pemahaman akan pengertian dari makna pariwisata memiliki banyak definisi.

Menurut Kodyat (1983) pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ketempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagian dengan lingkungan dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu.

Selanjutnya Burkart dan Medlik (1987) menjelaskan pariwisata sebagai suatu trasformasi orang untuk sementara dan dalam waktu jangka pendek ketujuan-tujuan di luar tempat di mana mereka biasanya hidup dan bekerja, dan kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di tempat-tempat tujuan itu.

Sedangkan Wahab (1985) menjelaskan pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standart hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya. Sebagai sektor yang kompleks, pariwisata juga meliputi industri-industri klasik seperti kerajinan tangan dan cindera mata, penginapan, transportasi secara ekonomi juga dipandang sebagai industri.

Dengan demikian, pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan penuh, yaitu berangkat dari suatu tempat, menuju dan singgah di suatu atau beberapa tempat, dan kembali ke tempat asal semula.

1. Perjalanan Secara Umum

Pariwisata adalah suatu fenomena yang ditimbulkan oleh salah satu bentuk kegiatan manusia, yaitu kegiatan yang disebut perjalanan (*travel*

2. Jenis-Jenis Perjalanan

a. Jenis yang didorong rasa ingin tahu

b. Jenis yang bersifat rekreati

c. Jenis yang bersifat edukatif

Pengertian Kegiatan Wisata

Perjalanan untuk memenuhi rasa ingin tahu, untuk keperluan yang bersifat rekreatif dan edukatif, dikategorikan sebagai *kegiatan wisata*. Kegiatan wisata kiranya dapat dirumuskan sebagai suatu perjalanan dan persinggahan yang dilakukan untuk berbagai maksud dan tujuan, tetapi tidak untuk tinggal menetap ditempat yang dikunjungi atau disinggahi, atau untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan yang mendapatkan upah.

- Dampak Pariwisata

Pariwisata adalah suatu fenomena yang sangat kompleks. Kompleksitas itu disebabkan, antara lain sebagai berikut :

1. Pariwisata merupakan suatu media atau instrumen bagi terjadinya berbagai interaksi (baik interaksi antara manusia dengan manusia, antara kelompok manusia dengan latar belakang sosial budaya yang berbeda, maupun antara manusia dengan lingkungannya).

2. Pariwisata menyentuh segala aspek kehidupan manusia: ekonomi, pendidikan, sosial budaya, dan lingkungan alam, sehingga bersifat lintas sektoral.

Sebagai suatu media interaksi, pariwisata dan perkembangannya dapat menimbulkan berbagai dampak terhadap masyarakat dan perorangan. Di berbagai bidang kehidupan mereka (ekonomi, sosial budaya, sikap, dan jati diri) dan terhadap lingkungan alam dimana dia hidup. Dampak-dampak itu dapat bersifat positif maupun negatif, tergantung pada jenis, sifat, dan kualitas hubungan atau

interaksinya. Dampak-dampak tersebut, terutama timbul di negara-negara sedang berkembang atau negara-negara dunia ketiga.

a. Dampak positif

· Menyumbang devisa negara
· Menciptakan lapangan kerja
· Menyebarkan pembangunan
· Wawasan masyarakat tentang bangsa-bangsa semakin luas
· Mendorong semakin meningkatnya pendidikan dan keterampilan penduduk
· Terpelihara kebudayaan setempat
· Dikenalnya kebudayaan setempat oleh wisatawan
· Banyaknya kesempatan berusaha
· Meningkatkan pembangunan

b. Dampak Negatif Pariwisata

Dampak dari pariwisata modern kebanyakan bersifat negatif terhadap masyarakat (*host community*), terutama di negara-negara sedang berkembang dan terhadap lingkungan yang dikunjungi wisatawan. Mula-mula, dampak tersebut tidak disadari masyarakat termasuk para pemerhati masalah kepariwisataan. Hal ini mungkin dikarenakan sudah sejak berabad-abad yang lalu, *travelling* merupakan kegiatan yang bersifat indidualistis, jumlah dan frequensinya tidak besar.

2.1.2 Wisatawan

Wisatawan memiliki beragam motif, minat, ekspektasi, karakteristik sosial, ekonomi, budaya, dan sebagainya (Heher: 2003). Dengan motif dan latar belakang yang berbeda-beda itu mereka menjadi pihak yang menciptakan permintaan produk dan jasa wisata. Peran ini sangat menetukan dan sering diposisikan sebagai jantung kegiatan pariwisata itu sendiri. Wisatawan adalah orang yang mengadakan perjalanan dari tempat kediamannya tanpa menetap di tempat yang didatanginya atau hanya untuk sementara waktu tinggal di tempat yang didatanginya. Organisasi Wisata Dunia (WTO), menyebut wisatawan sebagai pelancong yang melakukan perjalanan pendek. Menurut organisasi ini, wisatawan adalah orang yang

melakukan perjalanan ke sebuah daerah atau negara asing dan menginap minimal 24 jam atau maksimal enam bulan di tempat tersebut (Soekadijo: 1997). Wisatawan adalah konsumen atau pengguna produk dan layanan. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan mereka berdampak langsung pada kebutuhan wisata, yang dalam hal ini permintaan wisata.

Ciri-ciri wisatawan adalah :

- Melakukan suatu perjalanan di luar tempat tinggal, sehubungan dengan berbagai keperluan seperti rekreasi, liburan, kesehatan, pendidikan, tugas-tugas, pekerjaan, usaha bisnis, kesenian, ilmu pengetahuan, ibadah, olahraga dan pameran.
- Melakukan perjalanan dan persinggahan di tempat lain untuk sementara waktu tanpa bermaksud untuk memperoleh pengasilan tetap ditempat yang dikunjungi.

Pengertian wisatawan menurut Pendit (2002) yaitu :

- Orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan untuk bersenang-senang, untuk keperluan pribadi, untuk keperluan kesehatan dan sebagainya.
- Orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan untuk maksud menghadiri pertemuan, konferensi, musyawarah, atau di dalam hubungan sebagai utusan berbagai badan/organisasi (ilmu pengetahuan, administrasi, diplomatik, olahraga, keagamaan, dan sebagainya).
- Orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan dengan maksud bisnis.
- Pejabat pemerintah dan orang-orang militer beserta keluarganya yang mengadakan perjalanan ke negeri lain.

Wisatawan dapat diklasifikasikan dengan menggunakan berbagai dasar, yaitu atas dasar interaksi dan atas dasar kognitif normatif (Murphy: 1985). Pada tipologi atas dasar interaksi, penekanannya adalah sifat-sifat interaksi antara wisatawan dengan masyarakat lokal. Sedangkan tipologi atas dasar konitif-normatif lebih menekankan pada motivasi yang melatarbelakangi perjalanan.

Cohen (1972) mengklasifikasikan wisatawan atas tingkat familiarisasi dari daerah yang akan dikunjungi, serta tingkat pengorganisasian perjalanan wisatanya. Atas dasar ini, Cohen menggolongkan wisatawan menjadi empat, yaitu :

- *Drifter,* adalah wisatawan yang ingin mengunjungi daerah yang sama sekali belum diketahuinya, yang berpergian dalam jumlah kecil.
- *Explorer,* adalah wisatawan yang melakukan perjalanan dengan mengatur perjalanannya sendiri, tidak mau mengikuti jalan-jalan wisata yang sudah umum melainkan mencari hal yang tidak umum.
- *Individual mass tourist,* adalah wisatawan yang menyerahkan pengaturan perjalanannya kepada agen perjalanan, dan mengunjungi daerah tujuan wisata yang sudah terkenal.
- *Organized mass tourist,* adalah wisatawan yang hanya mau mengunjungi daerah tujuan wisata yang sudah terkenal, dengan fasilitas seperti yang dapat ditemuinya di tempat tinggalnya, dan dalam perjalanan selalu dipandu oleh pemandu wisata.

2.1.3 Hotel atau Penginapan

Bagi para pecinta wisata ataupun travelling, hotel merupakan tempat tinggal kedua setelah rumah yang dimiliki. Hotel memang sering kali dijadikan salah satu alternatif tempat tinggal oleh para wisatawan ataupun pengunjung yang sedang berlibur ataupun jalan-jalan ke suatu daerah.

Beberapa pendapat dari ahli dan juga lembaga, mengenai definisi hotel yang cukup populer yaitu diantaranya :

Menurut Lawson, hotel adalah sarana tempat tinggal yang dapat dimanfaatkan oleh para wisatawan dengan beberapa fasilitas pelayanan seperti jasa kamar, jasa penyedia makanan dan minuman, serta jasa akomodasi lainnya, dengan syarat berupa imbalan ataupun pembayaran.

Menurut Keputusan Menteri Paspostel, Hotel merupakan sebuah akomodasi yang memanfaatkan sebagian ataupun seluruh bagiannya sebagai layanan jasa penginapan, layanan penyedia makanan dan minuman, serta berbagai macam jasa

lainnya untuk masyarakat umum yang dikelola dengan cara komersial (bertujuan mencari keuntungan)

Menurut Endar Sri, pengertian hotel adalah sebuah bangunan yang didirikan dan dikelola dengan tujuan komersil dengan jalan menyediakan fasilitas penginapan untuk masyarakat umum dengan rincian fasilitas seperti jasa penginapan, jasa pelayanan barang bawaan, jasa penyedia makanan dan minuman, jasa fasilitas perabot dan hiasan, serta jasa pencucian pakaian.

Menurut anonimous (dalam wikipedia), Hotel berasal dari kata hostel (bahasa Francis Kuno) yang artinya adalah tempat penampungan sementara untuk pengunjung/pendatang. Bangunan ini biasanya menyediakan fasilitas pondokan dan juga fasilitas penyediaan makanan dan minuman.

Kelebihan Menginap di Homestay dan Hotel

Menginap disebuah homestay dan hotel bisa jadi sebuah tawaran yang cukup mahal dimana nantinya akan ada fasilitas dan juga pelayanan yang ekstra yang bisa Anda dapatkan jika sudah melakukan booking kamar. Kelebihan yang bisa Anda dapatkan, yakni sebuah ruangan yang nyaman untuk ditinggali walaupun hanya Anda gunakan dalam beberapa hari saja, selain itu juga jika Anda ada keluhan bisa langsung dilayani. Mulai dari makanan, minuman, hingga tempat hiburan akan ada disediakan oleh pihak hotel.

Tentu saja fasilitas yang disediakan bisa jadi Anda dapatkan secara gratis jika Anda mengambil paket yang disediakan oleh pihak hotel ketika melakukan pemesanan kamar. Jika Anda membawa kendaraan tentu akan dijaga sangat ketat sekali oleh bagian keamanan dimana Anda tidak perlu repot-repot memarkirkan kendaraan jika sudah sampai hotel akan ada office boy yang akan memarkirkan kendaraan Anda untuk sebuah hotel yang kelas tinggi.

Kekurangan Menginap di Homestay dan Hotel

Selain ada kelebihan yang bisa Anda dapatkan dengan menginap dihotel tentunya juga ada kekurangannya. Mengingat hotel yakni tempat yang mana menyediakan penginapan untuk jangka pendek tentunya harga yang ditawarkan untuk menginap

1 malamnya sangat mahal sekali. Bisa jadi bangunan dan furnitur yang disediakan pun bukan barang yang baru namun kebersihan dan kerapian ruangan cukup layak sekali untuk ditempati.

Selain harganya yang mahal, hotel juga mempunyai kekurangan yakni Anda tidak bisa untuk tinggal dalam waktu yang lama karena tidak disediakan paket untuk menginap dalam waktu yang lama sehingga akan benar-benar menguras uang Anda dengan cepat. Bukan hanya biaya sewa kamarnya saja yang mahal, mulai dari makanan dan minuman yang ditawarkan pun jauh relatif tinggi jika dibandingkan dengan tempat lainnya.

2.2 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses perubahan kondisi perekonomian suatu Negara yang berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Menurut Sukirno (2000) pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksikan dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Sehingga pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Teori dibangun berdasarkan pengalaman empiris, sehingga teori dapat dijadikan sebagai dasar untuk memprediksi dan membuat suatu kebijakan Secara umum Teori pertumbuhan ekonomi menurut para ahli dapat dibagi menjadi 2, yaitu:

Teori pertumbuhan ekonomi historis dan teori pertumbuhan ekonomi klasik dan neoklasik. Berikut penjelasannya :

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi Historis

Aliran historis berkembang di Jerman dan kemunculannya merupakan reaksi terhadap pandangan kaum klasik yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat dipercepat dengan revolusi industri, sedangkan aliran historis menyatakan

bahwa pertumbuhan ekonomi dilakukan secara bertahap. Pelopor aliran historis antara lain, Frederich List.

Teori pertumbuhan ekonomi Frederich list (1789 - 1846)

Tahap-tahap pertumbuhan ekonomi menurut frederich list adalah tingkat-tingkat yang dikenal dengan sebutan Stuffen theorien (teori tangga). Menurut Friendrich List, pertumbuhan ekonomi suatu bangsa dapat dibagi menjadi empat tahap sebagai berikut:

a. Masa berburu dan mengembara. Pada masa ini manusia belum memenuhi kebutuhan hidupnya sangat mengantungkan diri pada pemberian alam dan untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri
b. Masa berternak dan bertanam. Pada masa ini manusia sudah mulai berpikir untuk hidup menetap. Sehingga mereka bermata pencaharian bertanam
c. Masa Bertani dan kerajinan. Pada masa ini manusia sudah hidup menetap sambil memelihara tanaman yang mereka tanam kerajinan hanya mengajar usaha sampingan.
d. Masa kerajinan, Industri, dan perdagangan. Pada masa ini kerajinan bukan sebagai usaha sampingan melainkan sebagai kebutuhan untuk di jual ke pasar, sehingga industri berkembang dari industri kerajinan menjadi industri besar.

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik dan Neoklasik

a. Teori pertumbuhan ekonomi klasik

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik, ada 4 faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu: jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Dalam teori pertumbuhan mereka, dimisalkan luas tanah dan kekayaan alam adalah tetap jumlahnya dan tingkat teknologi tidak mengalami perubahan. Berdasarkan kepada teori pertumbuhan ekonomi klasik yang baru menjelaskan bahwa perkaitan di antara pendapatan per kapita dan jumlah penduduk. Teori tersebut dinamakan teori penduduk optimum. Teori pertumbuhan klasik dapat dilihat bahwa apabila terdapat kekurangan penduduk, produksi marjinal adalah lebih tinggi daripada pendapatan

per kapita. Akan tetapi apabila penduduk semakin banyak, hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi, yaitu produksi marjinal akan mulai mengalami penurunan. Oleh karenanya pendapatan nasional dan pendapatan per kapita menjadi semakin lambat pertumbuhannya.

b. Teori pertumbuhan ekonomi Neoklasik

Teori pertumbuhan Neo-klasik melihat dari sudut pandang yang berbeda, yaitu dari segi penawaran. Menurut teori ini, yang dikembangkan oleh Abramovits dan Solow pertumbuhan ekonomi tergantung kepada perkembangan faktor-faktor produksi. Dalam persamaan, pandangan ini dapat dinyatakan dengan persamaan:

AY = f (AK,AL,AT)

Dimana :

AY adalah tingkat pertumbuhan ekonomi

AK adalah tingkat pertumbuhan modal

AL adalah tingkat pertumbuhan penduduk

At adalah tingkat pertumbuhan teknologi

3. Teori pertumbuhan ekonomi menurut Adam Smith

"An Inquiry into the nature and causes of the wealth of the nation", teorinya yang dibuat dengan teori *the invisible hands* (Teori tangan-tangan gaib)

Teori pertumbuhan ekonomi Adam Smith ditandai oleh dua faktor yang saling berkaitan, yaitu :

a. Pertumbuhan penduduk
b. Pertumbuhan output total

Sedangkan pertumbuhan output yang akan dicapai dipengaruhi oleh 3 komponen berikut ini :

a. sumber-sumber alam
b. tenaga kerja (pertumbuhan penduduk
c. jumlah persediaan

4. Teori pertumbuhan ekonomi David Ricardo dan T.R Malthus

Menurut David Ricardo faktor pertumbuhan penduduk yang semakin besar hingga menjadi dua kali lipat pada suatu saat akan menyebabkan jumlah tenaga kerja

melimpah. Pendapat Ricardo ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Thomas Robert Malthus, menyatakan bahwa makanan (hasil produksi) akan bertambah menurut deret hitung (satu, dua, dan seterusnya). Sedangkan penduduk akan bertambah menurut deret ukur (satu, dua, empat , delapan, enam belas, dan seterusnya) sehingga pada saat perekonomian akan berada pada taraf subisten atau kemandegan.

2.2.1 Pendapatan Asli Daerah

Pengertian pendapatan asli daerah berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah Pasal *1* angka 18 bahwa "Pendapatan asli daerah, selanjutnya disebut PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan".

Menurut Warsito (2001:128) Pendapatan Asli Daerah "Pendapatan asli daerah (PAD) adalah pendapatan yang bersumber dan dipungut sendiri oleh pemerintah daerah. Sumber PAD terdiri dari: pajak daerah, restribusi daerah, laba dari badan usaha milik daerah (BUMD), dan pendapatan asli daerah lainnya yang sah".

Sedangkan menurut Herlina Rahman(2005:38) Pendapatan asli daerah Merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah ,hasil distribusi hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otoda sebagai perwujudan asas desentralisasi.

Kebijakan keuangan daerah diarahkan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah sebagai sumber utama pendapatan daerah yang dapat dipergunakan oleh daerah dalam rnelaksanakan pemerintahan dan pembangunan daerah sesuai dengan kebutuhannya guna memperkecil ketergantungan dalam mendapatkan dana dan pemerintah tingkat atas (subsidi). Dengan demikian usaha peningkatan pendapatan asli daerah seharusnya dilihat dari perspektif yang Iebih luas tidak hanya ditinjau dan segi daerah masing-masing tetapi daham kaitannya dengan kesatuan perekonomian Indonesia. Pendapatan asli daerah itu sendiri, dianggap sebagai

alternatif untuk memperoleh tambahan dana yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan pengeluaran yang ditentukan oleh daerah sendiri khususnya keperluan rutin. Oleh karena itu peningkatan pendapatan tersebut merupakan hal yang dikehendaki setiap daerah. (Mamesa, 1995:30)

Sebagaimana telah diuraikan terlebih dahulu bahwa pendapatan daerah dalam hal ini pendapatan asli daerah adalah salah satu sumber dana pembiayaan pembangunan daerah pada Kenyataannya belum cukup memberikan sumbangan bagi pertumbuhan daerah, hal ini mengharuskan pemerintah daerah menggali dan meningkatkan pendapatan daerah terutama sumber pendapatan asli daerah.

Dalam ketetapan undang-undang nomor 22 tahun 1999 (tentang pemerintah daerah, pasal 79) telah ditetapkan mengenai sumber pendapatan daerah terdiri atas:

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD), yaitu:

- Hasil Pajak Daerah.

Pajak adalah sumber keuangan pokok bagi daerah-daerah disamping retribusi daerah. Selain satu dari jenis pajak, pajak daerah merupakan pungutan daerah berdasarkan peraturan yang ditetapkan untuk pembiayaan pengeluaran-pengeluaran daerah sebagi badan

hukum publik.

- Hasil Retirbusi Daerah.

Retribusi merupakan iuran kepada pemerintah yang dapat dipaksakan dan jasa balik langsung dapat ditunjuk. Paksaan disini bersifat ekonomis karena siapa saja tidak merasakan jasa balik dari pemerintah dan ia tidak dikenakan iuran itu. (Nurlaila. 2004;30).

- Tanah kas Desa/ Kelurahan

Menurut Undang-Undang No 5 Tahun 1979 , salah satu pendapatan asli desa yang digunakan untuk menyeenggarakan pemerintahan desa, baik untuk anggaran rutin maupun anggaran pembangunan desa adalah Tanah Kas Desa. Tanah ini menurut Sistem UUPA termasuk ke dalam jenis Hak Pakai (khusus) dan juga harus didaftar guna mencapai kepastian hukum.

-Pasar Desa/ Kelurahan

Pembayaran atas pelayanan penyediaan fasilitas pasar berupa pelataran dan los yang dikelola oleh pemerintah daerah dan khusus disediakan untuk pedagang.

-Pungutan Desa/ Kelurahan

Pembuatan peraturan desa (Peraturan Desa) merupakan kewenangan dari Kepala Desa. pembuatan peraturan desa dimaksudkan untuk menyejahterakan masyarakat desa setempat. Membuat peraturan desa kepala desa dibantu oelh BPD sebagai petugas pemerintah desa, setelah rancangan peraturan desa dibuat oleh kepala desa bersama dengan BPD rancangan peraturan tersebut diberikan kepada kepala daerah yaitu Bupati. Disini Bupati bertanggung jawab atas pengawasan dan pelaksanaan peraturan Desa itu. Menurut Undang-undang No.6 tahun 2014 sudah dijelaskan tentang apa yang menjadi tugas dan kewajiban seorang kepala desa dalam melaksanakan amanahamanah dari masyarakat.

-Swadaya Masyarakat

Swadaya masyarakat dilakukan untuk mengetahui potensi masyarakat desa dalam pembangun daerahnya, seberapa besar swadaya dari masyarakat dalam melaksanakan pembangunan di daerahnya. Pembangunan yang dilaksanakan atas swadaya masyarakat menunjukkan bahwa kalau masyarakat desa mampu membangun daerahnya sendiri.

-Hasil gotongroyong

Merupakan upaya untuk menggelorakan semangat gotong royong dan peran aktif masyarakat dalam pembangunan yang berlandaskan keswadayaan sebagai sistem nilai sosial budaya yang telah menyatu dalam kehidupan masyarakat kita, agar masyarakat merasa memiliki dan bertanggung jawab dalam melaksanakan, memanfaatkan dan melestarikan semangat dan jiwa gotong royong yang telah mulai luntur dalam dinamika masyarakat yang modern. Sedangkan Pelaksanaan Peringatan Hari Kesatuan Gerak PKK yang selama ini dilaksanakan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas kehidupan keluarga, karena keluarga merupakan sendi dasar kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, salah satu kegiatan Peringatan Hari Kesatuan Gerak (HKG) PKK adalah meningkatkan pelayanan

kesehatan sesuai kebutuhan masyarakat, terutama dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

-Lain-lain Pendapatan Asli Daerah.

Menurut Pasal 6 Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah, lain-lain PAD yang sah meliputi :

a. Hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan
b. Jasa giro
c. Pendapatan bunga
d. Keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, dan
e. Komisi, potongan, ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan dan/atau pengadaan barang dan/atau jasa oleh daerah.

2. Dana permbangan.

Diperoleh dari bagian daerah, penerimaan pajak bumi dan bangunan, bea perolehan hak atas tanah dan bangunan dan penerimaan yang berasal dari sumber daya alam serta dana alokasi umum dan dana alokasi umum.

2.3 Kesejahteraan Masyarakat

"Kesejahteraan masyarakat adalah usaha sosial secara keseluruhan yang terorganisir dan memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kehidupan orang berdasarkan konteks sosial. Ini termasuk kebijakan dan la*y*anan yang berkaitan dengan berbagai kehidupan di masyarakat seperti pendapatan, jaminan sosial, kesehatan , perumahan, pendidikan, rekreasi, tradisi budaya, dll ".

Definisi kesejahteraan masyarakat menurut para ahli :

- Walter Friedlander

"Kesejahteraan masyarakat adalah sistem yang terorganisir dari institusi dan pelayanan sosial yang dirancang untuk membantu individu atau kelompok untuk mencapai standar hidup dan kesehatan yang lebih baik".

- Elizabeth Wickenden

“Kesejahteraan masyarakat, termasuk undang-undang, program, manfaat dan jasa yang menjamin atau memperkuat layanan untuk memenuhi kebutuhan sosial dasar rakyat dan menjaga ketertiban dalam masyarakat”.

- Menurut Suharto (2006:3)

kesejahteraan sosial juga termasuk sebagai suatu proses atau usaha terencana yang dilakukan oleh perorangan, lembaga-lembaga sosial, masyarakat maupun badan-badan pemerintah untuk meningkatkan kualitas kehidupan melalui pemberian pelayanan sosial dan tunjangan sosial.

Kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan utama di dalam pembangunan. Pemerintah didalam setiap implementasi kebijakan selalu menjadikan kesejahteraan sebagai tujuan yang hendak dicapai. Salah satu kebijakan pusat yang diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi masyarakat daerah puncak dalam mencapai kesejahteraan bersama adalah dengan otonomi daerah. Melalui desentralisasi, daerah diberikan keleluasaan untuk membangun dan memprakarsai pembangunan daerahnya sendiri, dan juga lebih mendekatkan kesejahteraan kepada masyarakat. Pemberlakuan UU No 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah memberikan nafas baru bagi upaya membangun keterlibatan masyarakat di daerah dan juga meningkatkan potensi yang dimiliki daerah untuk kepentingan masyarakat. Peningkatan pelayanan, pemberdayaan dan peran serta masyarakat menjadi kata kunci pelaksanaan otonomi daerah. Karena semangat dari otonomi daerah adalah mendekatkan pelayanan pemerintah kepada warga negara yang selama masa pemerintahan orde baru lebih bercorak sentralistis (Jakarta minded).

Lebih dari satu dasawarsa, sejak kebijakan desentralisasi diberlakukan, telah banyak hal yang terjadi didaerah. Pemerintah terlihat juga terus berupaya untuk selalu mengembangkan pola dan sistem pelaksanaan desentralisasi tersebut. Pendek kata, desentralisasi memberikan ruang bagi daerah untuk menyusun strategi pembangunan daerah yang lebih baik agar kesejahteraan masyarakat dapat dicapai.

2.3.1 Pengeluaran Perkapita Rumah Tangga

Pengeluaran per kapita adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga. Data pengeluaran dapat mengungkap tentang pola konsumsi rumah tangga secara umum menggunakan indikator proporsi pengeluaran untuk makanan dan non makanan. Komposisi pengeluaran rumah tangga dapat dijadikan ukuran untuk menilai tingkat kesejahteraan ekonomi penduduk, makin rendah persentase pengeluaran untuk makanan terhadap total pengeluaran makin membaik tingkat kesejahteraan.

Pergeseran pola pengeluaran untuk makanan dan non-makanan dapat dijadikan indikator peningkatan kesejahteraan masyarakat, dengan anggapan bahwa setelah kebutuhan makanan telah terpenuhi, kelebihan pendapatan akan digunakan untuk konsumsi bukan makanan. Hal ini disebabkan pola konsumsi suatu kelompok masyarakat sangat ditentukan pada pendapatan. Dengan demikian, pola pengeluaran dapat dipakai sebagai salah satu alat untuk mengukur tingkat kesejahteraan penduduk, dimana perubahan komposisinya digunakan sebagai petunjuk perubahan tingkat kesejahteraan masyarakat.

2.4 Kerangka Berpikir

Gambar 1: Kerangka Pemikiran

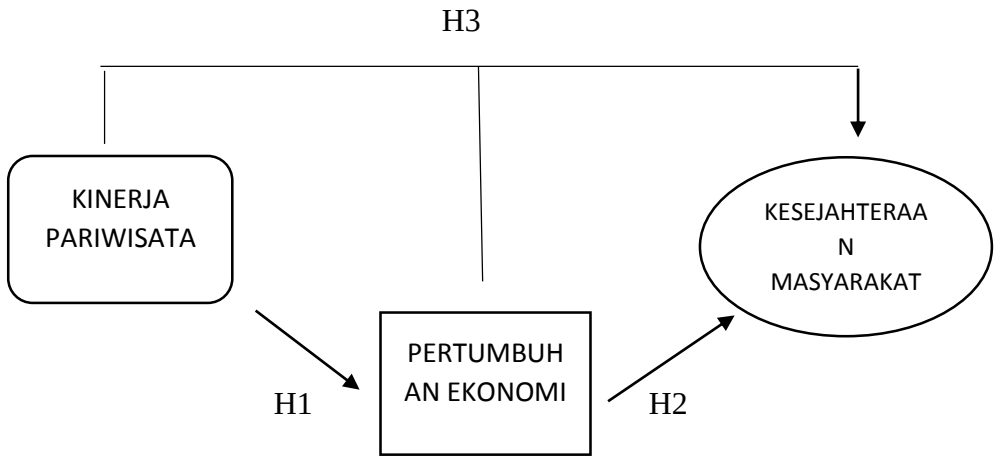

Keterangan :

H1: Pengaruh kinerja pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi.

H2 : Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat.

H3 : Pengaruh kinerja pariwisata dan pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat secara simultan.

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis dari penelitian ini adaah sebagai berikut :

H1 : Pengaruh sektor Pariwisata Berpengaruh Signifikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di daerah Kec. Dononumolyo.

H2 : Pengaruh pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di daerah Kec. Dononumolyo.

H3 : Pengaruh kinerja pariwisata dan pertumbuhan ekonomi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di daerah Kec. Dononumolyo.

2.6 Penelitian Terdahulu

1. Hasil studi selanjutnya dikemukakan oleh Jalil (2013) di Pakistan menunjukkan bahwa jumlah wisatawan mancanegara atau wisatawan internasional berpengaruh positif pada pertumbuhan ekonomi di Pakistan.

2. Penelitian yang dilakukan Shakhibul Amnar, Said Muhammad, Mohd. Nur Syechalad (2017) di Indonesia menunjukkan bahwa wisatawan mancanegara, wisatawan nusantara, Lokasi wisata, dan kamar hotel / tingkat hunian kamar berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. penelitian yang dilakikan Made Suyana Utama) di Indonesia menunjukkan bahwa perkembangan pariwisata, kinerja perekonomian, perubahan struktur ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat.